

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARATIF BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DENGAN MEDIA GAMBAR SERI**

**TRISNA KUSUMA WARDANI**  
Universitas Nahdatul Ulama  
*Email. trisna\_reducing@yahoo.co.id*

**SYAMSUL IRFAN**  
Universitas Al Azhar Mataram  
*Email. syamsulirfan87@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa melalui pendekatan komunikatif dengan media gambar seri, pada siswa kelas V SDN 6 Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa yang disebabkan, mengarang tidak terlalu ditekankan dalam pembelajaran, dengan kata lain, mengarang dianggap sebagai kegiatan sampingan bila guru tidak bisa mengisi pembelajaran. Melalui pendekatan komunikatif, siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan dengan bantuan media gambar seri, siswa akan lebih mudah berimajinasi, serta menemukan ide-ide untuk membuat karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan antusias serta motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** *Menulis Naratif, Pendekatan Komunikatif, Media Gambar Seri*

### **Abstract**

*This study is an action research aimed to increasing the ability of students in writing Indonesian narrative text through a communicative approach with media image series, on the fifth grade of students in SDN 6 Lembuak, Narmada, West Lombok, West Nusa Tenggara. This study was conducted because of the students have low ability o writing Indonesian narrative text. That was caused, writing was not emphasized in learning, in other words, writing is regarded as a sideline activity when the teacher can not fill up the learning. Through a communicative approach, students are encouraged to be more active in learning, and with the help of the media image series, the student will be easier to imagine, and find ideas for an essay. The results showed that the application of the communicative approach can increase students' enthusiastic and motivation in learning Indonesian language, and can improve the ability to write Indonesian narrative text.*

**Keywords:** *Writing Narrative, Communicative Approach, Media Image Series*

Lombok Barat, Provinsi NTB adalah melalui penerapan pendekatan komunikatif dengan media gambar seri.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dari empat aspek. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Adapun kajian yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah aspek menulis. Salah satu bentuk menulis adalah menulis naratif atau disebut juga narasi.

Siswa kelas V SD seharusnya sudah mampu mengarang dengan baik, karena pelajaran mengarang sudah diajarkan sejak kelas III SD. Namun, kondisi ideal di atas tidak sepenuhnya sejalan dengan apa yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan ketika siswa diminta menulis sebuah karangan naratif. Siswa kurang memahami bagaimana menulis sebuah karangan yang baik. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar, sehingga siswa kurang percaya diri dalam menulis karangan naratif karena takut salah.

Selama ini, bahasa Indonesia bukanlah bahasa sehari-hari siswa. Siswa tidak terbiasa membuat karangan, dan jika siswa memuat karangan, guru tidak memberikan refleksi terhadap karangan siswa.

Tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, kiranya faktor penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik menjadi faktor dominan penyebab rendahnya kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 6 Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten

Richards dan Farrell (2005: 171) mengemukakan bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pendapat senada juga diungkapkan dalam buku materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah (2010: 8), yang menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Pendapat ini didukung oleh Kemmis dan McTaggart dalam trianto (2011: 14) yang memandang penelitian tindakan sebagai suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan di bidangnya.

Jadi, penelitian tindakan adalah suatu metode penelitian yang merupakan refleksi diri, yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, melalui kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Sabarti Akhadiyah dalam Yunus Abidin (2012: 181) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Didik Komaidi (2008: 6) yang mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Lebih lanjut lagi Mulyono Abdurrahman (2010: 224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuang ide ke dalam suatu bentuk visual.

Gie dalam Yunus Abidin (2012: 181) menyatakan, bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Pendapat Gie ini dikuatkan oleh pendapat Hammil dan McNutt dalam Martini Jamaris (2009: 202) yang mengemukakan, bahwa kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan mengarang, yaitu kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut lagi, Poteet dalam Mulyono Abdurrahman (2010: 224) mengemukakan, bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Jadi, menulis merupakan suatu proses mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulisan untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Mulyono Abdurrahman (2010: 48) menyatakan bahwa kata narasi berasal dari bahasa Inggris *narration*, yang artinya cerita dan kata *narrative*, artinya yang menceritakan. Zainurrahman (2011: 37) mengungkapkan, bahwa naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Lebih lanjut lagi, The Liang Gie (2002: 5) menyatakan bahwa:

Naratif adalah bentuk yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca, dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Gorys Keraf (2007: 136) yang menyatakan naratif sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2010: 4. 31) yang menyatakan bahwa:

Naratif adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Jadi, naratif merupakan karangan yang menyampaikan gambaran serangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya dengan tujuan, pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa tersebut.

Sehingga, kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia adalah kecakapan atau daya yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah karangan bahasa Indonesia yang menyampaikan gambaran serangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan tujuan pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa tersebut.

Chomsky dalam Ali Mustadi (2012: 13) mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan linguistik yang dimiliki pembicara secara ideal dalam dirinya. Fungsi biologis bawaan dari pikiran yang memungkinkan individu untuk menghasilkan kalimat gramatikal yang tak terhingga yang merupakan bahasa mereka. Sedangkan “*performance*” adalah penggunaan bahasa secara aktual dalam situasi konkret.

Dell Hymes dalam Ali Mustadi (2012: 13) menganggap gagasan Chomsky

mengenai kompetensi komunikatif belum memadai, sehingga Hymes menguraikan kompetensi komunikatif lebih luas lagi, bahwa kompetensi komunikatif itu meliputi kompetensi linguistik atau implisit dan pengetahuan eksplisit aturan tata bahasa, dan kontekstual atau pengetahuan sociolinguistik aturan penggunaan bahasa dalam konteks.

Canale dan Swain dalam Ali Mustadi (2012: 14) mengungkapkan bahwa kompetensi komunikatif dalam konteks pembelajaran bahasa kedua sebagai sintesis dari pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar tata bahasa, pengetahuan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam pengaturan sosial untuk melakukan fungsi komunikatif, dan pengetahuan tentang bagaimana ucapan-ucapan dan fungsi komunikatif dapat dikombinasikan sesuai dengan prinsip-prinsip wacana.

Savignon dalam H. Douglas Brown (2008: 241) melanjutkan, bahwa kompetensi komunikatif itu relatif, tidak mutlak dan tergantung pada kerjasama semua partisipan yang terlibat. Mengacu kepada pendapat di atas, Richards dan Rodgers dalam H. Douglas Brown (2008: 264) mengungkapkan bahwa kompetensi komunikatif adalah sebuah pendirian teoretis terpadu tetapi punya basis luas tentang watak bahasa dan tentang pembelajaran serta pengajaran bahasa.

Dell Hymes dalam Kumaravadivelu (2006: 9) menyatakan, bahwa penentu keberhasilan dari komunikasi itu adalah jika dalam kompetensi komunikatif terdapat kompetensi gramatikal yang wajar secara kompetensi sosial. Hal senada juga diungkapkan oleh Nazri Syakur (2010: 83), bahwa:

Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang berusaha mengantarkan anak didik mampu memproduksi/menyampaikan dan memahami ungkapan yang sebenarnya secara gramatikal dan wajar secara sosial.

Van Ek dalam Michael Canale dan Merrill Swain (2002: 9-10) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif menekankan fungsi bahasa (fungsi komunikatif) dan gagasan.

Jadi, pendekatan komunikatif pada pembelajaran menulis naratif bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah landasan teoretikal yang digunakan peneliti guna menekankan siswa aktif dengan memfokuskan pada komponen kompetensi komunikatif yang nantinya akan siswa tuangkan dalam bentuk tulisan naratif bahasa Indonesia, dengan tujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan melalui tulisan naratif bahasa Indonesia dan dapat dipahami oleh pembaca yang disasar.

Heinich dalam Winatasaputra (2005: 5. 3) mengemukakan, bahwa media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Zulela (2011: 13), bahwa media merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang di dalamnya materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik. Cecep Kustadi dan Bambang Sujipto (2011: 7) juga mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Lanjut Dina Indriana (2011: 14), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2007: 3) menambahkan, “Apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Jadi, media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan guru sebagai perantara yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Winda Gunarti (2008: 21) mengungkapkan bahwa:

Gambar seri adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan gambar sebagai media di mana gambar-gambar yang digunakan memiliki keterkaitan cerita antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Azhar Arsyad (2007: 119) yang mengungkapkan, bahwa gambar seri merupakan rangkaian gambar yang berisi atau cerita yang disajikan secara berurutan. Lebih lanjut lagi, Saleh Abbas (2006: 134) mengungkapkan bahwa gambar seri yang merupakan kejadian beruntun/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.

Jadi, gambar seri adalah salah satu media berupa gambar yang saling berkaitan satu sama lainnya yang membentuk sebuah cerita dan akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 6 Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan karena

selama ini dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa rendah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan serta ketidakberhasilan penelitian. Data aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa secara *rating scale*. Catatan lapangan juga digunakan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan data kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa berupa tes tertulis berbentuk unjuk kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebelum dilakukannya tindakan, terlihat kurangnya aktivitas siswa dan rendahnya kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 Lembuak. Adapun perbandingan kemampuan menulis naratif siswa yang berpatokan pada 5 aspek penilaian kemampuan menulis naratif yaitu aspek isi yang mencakup kemampuan mengembangkan gagasan dan kesesuaian karangan dengan gambar seri, aspek organisasi yang mencakup kesesuaian judul dengan isi cerita dan keterkaitan antar paragraf, aspek kosa-kata yang mencakup kemampuan memilih kosa-kata dan kemampuan menggunakan kata sambung, aspek penguasaan bahasa yang mencakup penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kemampuan menyusun kalimat, serta aspek struktur tulisan yang mencakup kelengkapan struktur naratif di tiap siklusnya, disajikan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Menulis Naratif  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 6 Lembuak

No.	Aspek/ Kegiatan	Hasil Kemampuan Menulis Naratif Siswa			
		Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Isi (30%)	17,50	21,84	29,70	29,81
2.	Organisasi (20%)	14,94	17,28	19,86	19,81
3.	Kosa-Kata (20%)	11,28	11,91	15,68	18,94
4.	Penguasaan Bahasa (25%)	14,26	15,07	19,59	22,81
5.	Struktur Tulisan (5%)	1,38	2,35	4,80	4,81

Pada pre-tes, hampir seluruh siswa mendapat skor rendah dalam penilaian menulis naratif bahasa Indonesia. Kemampuan mengembangkan gagasan siswa kurang baik, paragrafnya juga kurang baik, kemampuan memilih kosa-kata juga kurang baik dengan penggunaan kata sambung yang kurang baik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga kurang baik, kemampuan menyusun kalimat siswa juga kurang, serta kurangnya kelengkapan struktur naratif dalam karangan siswa.

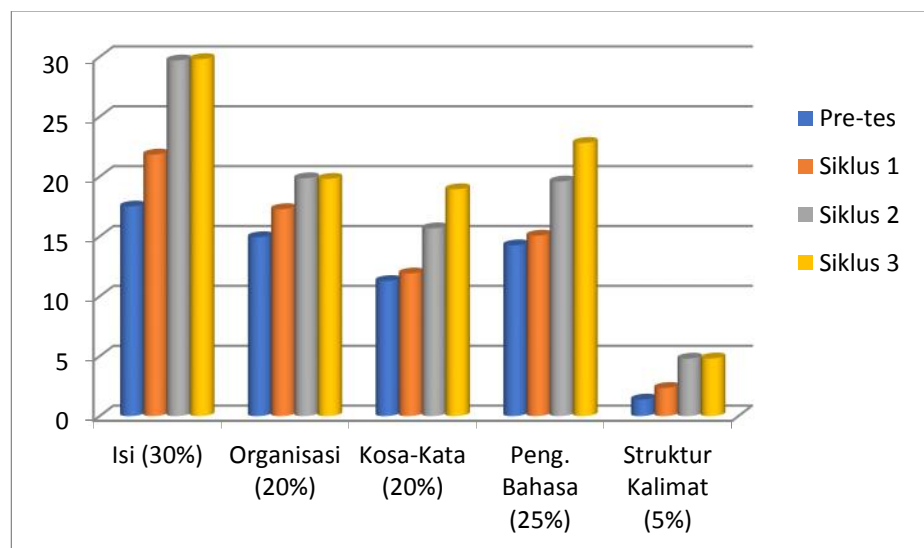
Pada siklus I, siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia pada aspek organisasi yang mencakup kesesuaian judul dengan isi cerita dan keterkaitan antar paragraf, kosa-kata terkait kemampuan memilih kosa-kata dan kemampuan menggunakan kata sambung, penguasaan bahasa terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta aspek struktur tulisan yang mencakup kelengkapan struktur naratif.

Pada siklus II, siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia yang sangat tinggi pada aspek isi yang mencakup kemampuan mengembangkan gagasan dan kesesuaian karangan dengan gambar seri. sedangkan untuk aspek organisasi yang mencakup kesesuaian judul dengan isi cerita, aspek kosa-kata yang mencakup kemampuan memilih kosa-kata, serta aspek struktur tulisan yang mencakup kelengkapan struktur naratif, siswa juga mengalami sedikit peningkatan.

Pada siklus III, siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia pada aspek kosa-kata yang mencakup kemampuan memilih kosa-kata dan kemampuan menggunakan kata sambung, aspek penguasaan bahasa yang mencakup penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan penguasaan bahasa. Namun beberapa siswa mengalami penurunan skor pada aspek organisasi yang mencakup kesesuaian judul dengan isi cerita.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan menulis naratif di setiap aspek

pada setiap siklusnya disajikan dalam grafik berikut.



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis naratif bahasa Indonesia di setiap siklusnya. Walaupun pada siklus ke 3 terjadi sedikit penurunan pada aspek organisasi yang disebabkan beberapa siswa mengalami penurunan skor terkait kesesuaian judul dengan isi cerita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pendekatan komunikatif dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis naratif bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan antusias siswa kelas V SDN 6 Lembuak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penerapan pendekatan komunikatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa

Indonesia siswa kelas V SDN 6 Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal maupun individu siswa pada akhir tes dari siklus ke siklus berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima*. California: Perason Education, 2008.
- Canale, Michael dan Swain, Merrill. *Theoretical Based of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing*. London: Oxford University Press. 2002.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Kepemimpinan Pembelajaran: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Gie, The Liang. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Gunarti, Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Penamas Murni, 2009.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Komaidi, Didik. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media, 2008.
- Kumaravadivelu, B. *Understanding Language Teaching: For Method to Postmethod*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2006.
- Kustandi, Cecep., dan Sujipto, Bambang. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mustadi, Ali. *Communicative Competence Based Language Teaching*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Richards, C. Jack., and Farrell, Thomas S. C. *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*. Cambridge. Cambridge University Press, 2005.
- Suparno, dan Yunus, M. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Syakur, Nazir. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Winataputra, Udin S., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Zainurrahman. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Zulela. *Konsep Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta, 2011.



Watung JC. 2000. Pengaruh pemberian hormon metiltestosteron pada ikan gupi *Poecilia reticulata* Peters terhadap maskulinisasi dan kematangan gonad. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Wingfield JC, Hegner RE, Lewis DM. 1991. Circulating levels of luteinizing hormone and steroid hormones in relation to social status in cooperatively breeding white-browed sparrow weaver, *Hocepasser mahati*. *Zoology*. 225: 43-58.